



Direktorat Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
2024

Panduan

Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran Jenjang SMA



Panduan

**Inspirasi Pemanfaatan
Buku Bacaan Bermutu
untuk Pembelajaran
Jenjang SMA**

**Hak Cipta © 2024 pada
Direktorat Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku panduan ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku panduan ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku panduan ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**PANDUAN INSPIRASI PEMANFAATAN BUKU BACAAN BERMUTU
JENJANG SMA**

Penanggungjawab : Winner Jihad Akbar
Muhammad Hasbi
Sulastri

Penulis : Syamsul Sodiq, Universitas Negeri Surabaya
Wily Ariwiguna, Ruang Belajar Aqil, Malang
Sofie Dewayani, Yayasan Litara
Nunik Sugesti, Universitas Negeri Yogyakarta
Elis Widyawati, Direktorat Sekolah Menengah Atas
Rofiatul Adawiyah, Direktorat Sekolah Menengah Atas

Penyunting : Retno Utami, Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa

Ilustrator : Ayesha Sophie Sayyida, Instansi Jaringan Pembelajaran Mandiri, Yogyakarta
Kharin Nisa, Instansi Jaringan Pembelajaran Mandiri, Yogyakarta

Penata Letak : Astika Purbasari, Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Penerbit

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Dikeluarkan oleh:

Direktorat Sekolah Menengah Atas

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta 10270

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ii, 34 hlm: 14,8 cm x 21 cm.

KATA PENGANTAR



Kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Jenjang SMA. Panduan ini memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai strategi dan program yang mendukung penguatan literasi dan numerasi, dengan fokus pada pembelajaran bermakna yang relevan bagi siswa SMA. Lebih dari itu, panduan ini dapat dijadikan rujukan, diadaptasi, serta menjadi inspirasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan implementasi P5 di tingkat SMA.

Buku bacaan bermutu berperan penting sebagai bahan nonteks yang memperkaya proses pembelajaran di sekolah. Dengan konten yang bervariasi dan mendalam, buku-buku nonteks ini mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan keterampilan siswa. Tidak hanya sekadar menambah perbendaharaan kata dan informasi, buku bacaan bermutu juga mampu merangsang daya kritis dan kreativitas siswa, serta berperan dalam mendorong pengembangan budaya literasi di kalangan peserta didik SMA.

Guru di jenjang SMA memegang peran kunci dalam mengintegrasikan pemanfaatan buku bacaan bermutu ke dalam pembelajaran. Tidak hanya sebagai pendukung proses belajar mengajar, buku-buku ini juga dapat digunakan untuk menginisiasi dan mendukung pelaksanaan P5, yang berfokus pada pengembangan karakter, literasi, dan numerasi siswa. Panduan ini mengangkat berbagai praktik baik yang dapat direplikasi oleh sekolah lain, menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan *Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran dan P5 di Jenjang SMA* ini. Semoga panduan ini menjadi sumber inspirasi bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang bertujuan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa SMA. Terima kasih atas dedikasi dan kontribusi semua pihak dalam penyusunan panduan ini.

Jakarta, 14 Oktober 2024


Direktur Sekolah Menengah Atas



Winner Jihad Akbar, S.Si., M.Ak.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Informasi apa saja yang tersedia dalam buku ini?	2
Siapa yang dapat menggunakan buku ini?	2
Bagaimana menggunakan buku panduan inspirasi ini?	3
Komik Kisah Bu Maria, Bu Kania dan Pak Robertus	4
Memahami Buku Bacaan Bermutu: Definisi, Kriteria, Prinsip, dan Penerapan dalam Aktivitas Pembelajaran	11
Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk pembelajaran?	16
Apa yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Buku Nonteks?	16
Inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam Pembelajaran	17
Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk P5?	24
Inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	25
Sinopsis	33
Daftar Rujukan	34



Salam, Bapak dan Ibu Pendidik! Sebagai pendidik, pasti kita ingin peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Namun, banyak sekali tantangan kita dalam mengajar.

Saat ini media pembelajaran telah banyak hadir di sekitar kita untuk membantu mengajar dengan lebih baik dan efektif. Salah satunya adalah buku nonteks, atau buku bacaan bermutu, yang bisa kita gunakan sebagai suplemen atau penguat pembelajaran.

Sebelum memulai, mari menyimak beberapa informasi umum mengenai buku panduan informasi ini.

Informasi apa saja yang tersedia dalam buku ini?



“ Kita akan mengawali pembahasan dengan mengingat kembali perihal buku bacaan bermutu (BBB) dan serba-serbinya, termasuk pengertian, prinsip, dan kriterianya.

Untuk membantu pendidik memanfaatkan BBB, buku ini menyajikan inspirasi dalam beberapa mata pelajaran. Contoh yang diberikan ini hanya sebagai inspirasi dan diharapkan tidak membatasi kreativitas dan keleluasaan pendidik dalam menggunakan buku bacaan bermutu ini secara lebih kreatif dan inovatif. ”

Guru di sekolah yang memiliki akses atas buku bacaan bermutu dapat menggunakan buku ini sebagai inspirasi untuk memanfaatkan buku tersebut dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

1

“ Guru di Sekolah ”

Guru dari satuan pendidikan lain dapat pula menggunakan buku ini sebagai inspirasi dalam memanfaatkan buku nonteks di perpustakaan, pojok baca sekolah, dan sumber-sumber lain dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan P5.



Kepala sekolah dapat menggunakan buku ini untuk membantu guru di sekolahnya melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku bacaan bermutu dari program hibah maupun sumber lain.

2

“ Kepala Sekolah ”



Kepala sekolah perlu mengupayakan penyediaan buku nonteks agar mendukung guru melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks.

Lalu, siapa yang dapat menggunakan buku ini?



3

“ Pengawas Sekolah ”

Pengawas sekolah dapat merekomendasikan buku ini kepada sekolah dilingkungannya sebagai rujukan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran dan pelaksanaan P5.

Pengawas sekolah perlu mendukung dan membina guru dalam melakukan inovasi pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks.



Bagaimana menggunakan buku panduan inspirasi ini?



“ Buku ini menawarkan inspirasi pembelajaran menggunakan buku nonteks untuk memperkaya kegiatan pendahuluan atau apersepsi, atau kegiatan inti, atau kegiatan penutup. ”

Guru dapat menggunakan materi dalam buku ini dengan penyesuaian atau penyelarasan, misalnya:

- Mengganti judul atau jenis buku nonteks agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, atau kebutuhan peserta didik,
- Memodifikasi langkah-langkah pembelajaran dan P5 menggunakan buku nonteks yang disarankan.

Diskusikan dengan rekan guru dan komunitas belajar!



- “ • Diskusikan buku ini dengan rekan guru di sekolah dan di komunitas belajar Anda.
• Dalam diskusi tersebut, bicarakan kemungkinan pengembangan, penyederhanaan kegiatan pemanfaatan buku, atau penggunaan buku hibah dalam pembelajaran maupun P5 secara kolaboratif. ”



Selanjutnya, mari menyimak kisah Bapak dan Ibu guru yang menggunakan buku nonteks dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada suatu hari...

Kelas 11

PERPUSTAKAAN

Selamat siang, Bu Maria.
Baru selesai mengajar?
Hari ini tampak lelah, Bu?

Bu Kania, hari ini saya harus kerja keras memahami anak-anak. Ini harus istirahat dan minum untuk tambah energi.

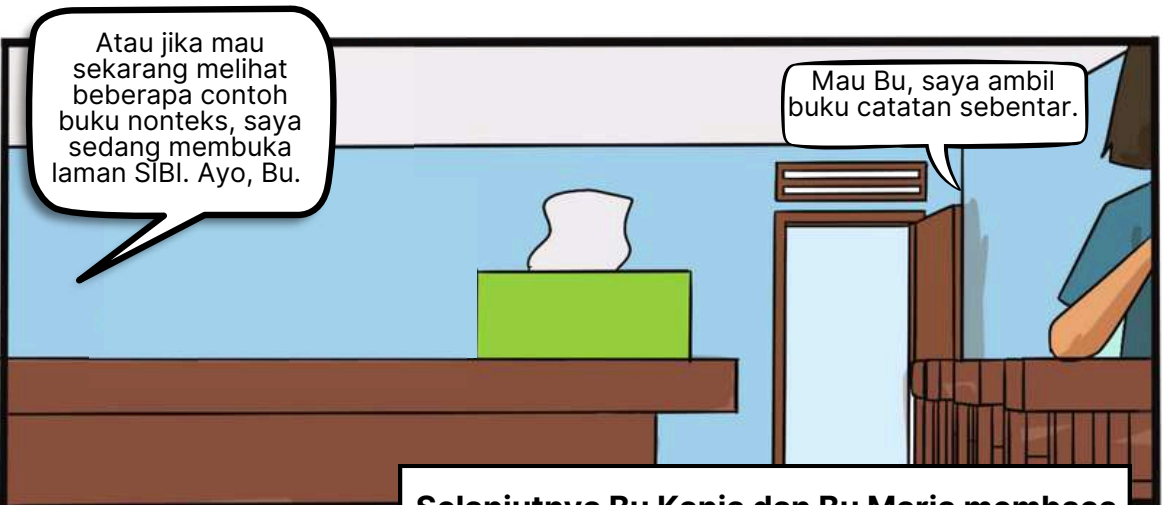
Mengapa ya, anak-anak sulit paham pelajaran Sejarah? Sepertinya, apapun yang saya jelaskan tidak menempel di benak mereka. Apa jadinya kalau mereka tidak paham sejarah?

Seminggu ini, sebelum masuk ke materi pembahasan di kelas, saya ajak mereka mendiskusikan buku-buku komik dari laman SIBI Kemdikbud di kelas PJOK saya, Bu.

Kebetulan tema komiknya relevan dengan PJOK, Bu, tentang aktivitas untuk meningkatkan kebugaran.

Memangnya bisa Bu? Buku komik kan bukan buku pelajaran?

Oh, tapi repot sekali kalau saya harus mencari-cari lagi. Di buku teks pelajaran kan semua materi sudah ada.



Selanjutnya Bu Kania dan Bu Maria membaca ragam buku bacaan bermutu di laman SIBI...

Pada kegiatan komunitas belajar di hari yang lain ...

Bagaimana, Bu. Apakah sudah membaca buku digital di laman SIBI atau laman lainnya?

Saya sudah membaca buku-buku digital. Di antara buku-buku itu ada yang terkait dengan pembelajaran Sejarah kelas 11. Saya perlu menyuruh anak-anak membaca seluruh isi buku itu tidak, ya?

Apakah bukunya komik, buku bergambar, atau novel?

Wah, bagus itu. Komik bisa dibaca anak dengan cepat, jadi bisa digunakan dalam kegiatan apersepsi.

Ada komik tentang Emmy Saelan, seorang perawat wanita yang gugur ketika masih muda. Komik ini untuk SMP, namun masih cocok untuk siswa di kelas 11 menurut saya. Komik ini cocok untuk menjelaskan bagaimana seorang anak muda bisa termotivasi untuk melawan kolonialisme.

Di pelajaran Bahasa Indonesia, saya pernah membacakan sedikit kutipan dari novel Multatuli. Menurut saya, ada bab dari novel itu yang bercerita tentang tanam paksa. Bab ini bisa menegaskan kekejaman kolonialisme, Bu.

Wah, ide bagus! Terima kasih, Pak.

Betul. Nanti saya akan minta semua anak untuk membaca komik digital ini dari ponsel mereka.



Saya juga telah membaca beberapa judul novel yang menurut saya dapat menjadi sumber belajar yang baik. Saya akan merekomendasikan bahan novel relevan dengan mata pelajaran Sejarah, ya Bu Maria.



Baik, akan saya tunggu Pak Robertus.

Dua pekan kemudian...




Buku nonteks ini masih banyak lho Bu, kebermanfaatannya di dalam kelas.

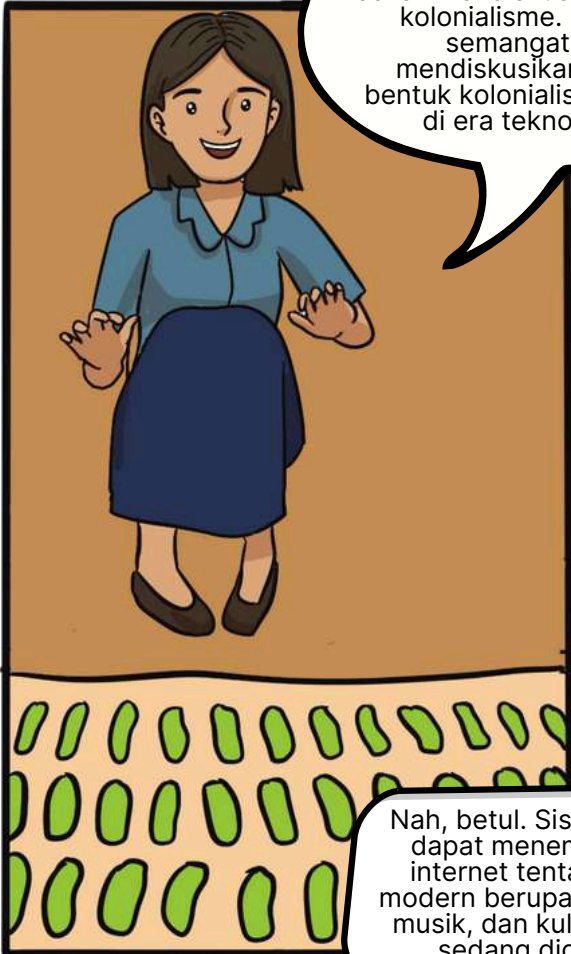


Saya jadi penasaran, apa lagi yang bisa saya lakukan untuk membuat anak-anak semakin semangat dan paham ya?






Coba gunakan buku nonteks itu dalam kegiatan P5. Misalnya, saya mengajak anak membuat konten media sosial untuk mempromosikan wisata pantai di daerah kita. Saya terinspirasi dari novel digital di laman SIBI Kemdikbud yang tokohnya mempromosikan wisata di kampungnya melalui media sosial.



Betul juga. Di kelas saya, anak-anak bersemangat sekali mendiskusikan tentang kolonialisme. Saya jadi semangat ingin mendiskusikan tentang bentuk kolonialisme modern di era teknologi ini.



Nah, betul. Siswa Bu Maria pasti dapat menemukan bacaan di internet tentang kolonialisme modern berupa penetrasi budaya, musik, dan kuliner, yang saat ini sedang digemari remaja.

Betul! Mereka dapat menganalisis sisi baik dan buruk kolonialisme modern; membandingkan bentuknya; lalu merumuskan aksi nyata yang bisa mereka lakukan untuk memadukan budaya lokal dengan tren global. Terima kasih, Pak!

Sama-sama Bu Maria. Tetap semangat!



Nah Bapak dan Ibu, bagaimana kesan yang didapatkan setelah menyimak kisah Bu Maria, Bu Kania dan Pak Robertus dalam memanfaatkan buku bacaan bermutu di sekolah?



Bapak Ibu, apakah yang dimaksud dengan buku bacaan bermutu, mengapa penting, dan bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran? Selanjutnya akan dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut:



Apa yang dimaksud dengan buku bacaan bermutu?

“ Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, buku bermutu adalah buku yang memenuhi standar mutu yang mencakup isi, penyajian, desain, dan grafika. ”

Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 mengatur lebih rinci tentang standar mutu buku. Standar penyajian pada pasal 12 dalam PP ini menegaskan bahwa **penyampaian isi buku perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.**

Selain itu, **penggunaan bahasa** dalam buku juga perlu tepat dan komunikatif **sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa** peserta didik.

“ **Buku bacaan bermutu adalah buku yang sesuai dengan minat dan kemampuan membaca peserta didik. Koleksi buku yang ideal terdiri atas buku-buku yang beragam tema dan materinya.** ”

Bagaimana prinsip buku bacaan bermutu?



1

Buku yang peserta didik ingin baca, bukan buku yang orang dewasa pikir anak ingin baca.

Buku untuk peserta didik dari semua jenjang baca.

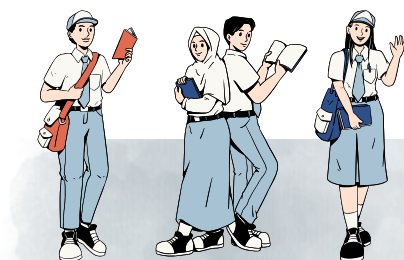
2

3

Berbagai macam buku.

Apa kriteria buku dapat dikatakan bermutu?

Buku dapat dikatakan bermutu jika memenuhi kriteria/syarat berikut:



1

Normatif, sesuai dengan

- nilai-nilai Pancasila
- kepatutan norma budaya
- non-pornografi
- non-kekerasan
- non-kebohongan
- non-fitnah
- non-ujaran kebencian

Memiliki daya pikat visual (ilustrasi menarik dan bermakna) dan daya pikat cerita (alur cerita dan karakter yang terhubung dengan peserta didik), sehingga buku membangun kegembiraan membaca bagi peserta didik.

2

3

Mendukung prinsip inklusivitas melalui kesetaraan gender dan non diskriminasi terhadap SARA, disabilitas, dan sosial inklusi.

Faktor lain: Sesuai dengan minat pembaca, tren, perkembangan, dan kebutuhan ilmu pengetahuan (kurikulum, AKM, SDGs, Tematik) dan sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang peserta didik.

4

5

Menggunakan bahasa yang komunikatif dan efektif dengan diksi yang tepat sehingga sesuai dengan pembaca sasaran dan genre buku.

Tersedia dalam berbagai jenjang bagi seluruh peserta didik dengan semua kemampuan membaca.

6

7

Memiliki desain, grafika, ilustrasi, tipografi, sampul yang menunjang materi buku lebih menarik.

Bagaimana cara mengakses buku bacaan bermutu?



Judul Buku: Kue Kimu
 Penulis: Lia Herliana
 Ilustrator: Ratu Wulan Purnama Sari
 Editor Naskah: Sofi e Dewayani
 Editor Visual: Nabila Adani
 Desainer: Maretta Gunawan
 Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : A



Judul Buku: Di mana Kacang Sipet ?
 Penulis: Aris Hartanti
 Ilustrator: Muningggar
 Editor Naskah: Eva Nukman
 Editor Visual: Dewitrik
 Desainer: Damar Sasongko
 Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B1



Judul Buku: Rumah Wortel
 Penulis: Helga Kurnia
 Ilustrator: Aprilia
 Editor Naskah: Dian Kristian
 Editor Visual: Evi Shelvia
 Desainer: Damar Sasongko
 Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B2



Judul Buku: Ini atau Itu ?
 Penulis: Barbara Eni
 Ilustrator: Singgih Cahyo Jadmiko
 Editor Naskah: Benny Rhamdani
 Editor Visual: Evi Shelvia
 Desainer: Maretta Gunawan
 Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : B3



Judul Buku: Karena Anggrek Ibu
 Penulis: Debby Lukito Goeyardi
 Ilustrator: Widyasari Hanaya
 Editor Naskah: Bambang Trim
 Editor Visual: Fanny Santoso
 Desainer: Maretta Gunawan
 Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : C



Judul Buku: Warna Warni Anak Ondel - ondel
 Penulis: Hervianna Artha
 Ilustrator: Ratra Adya Airawan
 Editor Naskah: Sofi e Dewayani
 Editor Visual: Nabila Adani
 Desainer: Siti Wardiyah Sabri
 Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : D



Beberapa buku bacaan bermutu yang dapat diakses pada tautan berikut:



Judul Buku: Begitu Saja Kok Repot!
 Penulis: Umi Kulsum I
 Ilustrator: Aji Mei Supiyanto
 Editor Naskah:
 Editor Visual: Dewitrik
 Desainer: Maretta Gunawan
 Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
JENJANG : E

Sistem Informasi Perbukuan Indonesia

<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-non-teks/>



PINDAI DISINI

Literacy Cloud

<https://literacycloud.org>



PINDAI DISINI

Perpustakaan Digital iPusnas

<https://ipusnas.id>



PINDAI DISINI

Lets Read Asia

<https://www.letsreadasia.org>



PINDAI DISINI

Story Weaver

<https://storyweaver.org.in/en/>



PINDAI DISINI

Buku Digital Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

<https://budi.kemdikbud.go.id>



PINDAI DISINI

Buku bacaan bermutu dapat digunakan dalam lingkungan belajar dan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, buku bacaan bermutu digunakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah **kegiatan utama** yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program, untuk mencapai tujuan minimal **setiap mata pelajaran/ bidang studi** yang tergolong inti maupun khusus.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih **memperdalam dan menghayati materi** pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, yang dapat **dilakukan secara individual maupun kelompok**.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan, dengan memperhatikan minat dan bakat siswa, serta kondisi lingkungan dan sosial budaya.

Buku bacaan bermutu juga dapat digunakan dalam lingkungan pembelajaran untuk mendukung upaya peningkatan **minat baca dan kebiasaan membaca, melalui kegiatan-kegiatan membaca yang menyenangkan di perpustakaan/ pojok baca/sudut baca, komunitas, dan rumah.**

Kapan menggunakan buku bacaan bermutu di sekolah?



- Baca dan pahami cerita,
- Temukan konsep utama cerita,
- Telusuri visual dan teks buku, tandai jika ada yang terhubung dengan pembelajaran.

Bagaimana kita menggunakan BBB sebagai suplemen dalam pembelajaran?

Menggunakan buku bacaan bermutu sebagai suplemen pembelajaran membantu peserta didik lebih memahami dan mengingat konsep, ide, dan informasi. Peserta didik juga akan **terlibat dan terhubung dengan materi pembelajaran dengan cara yang bermakna** dan lebih menyenangkan. Penggunaan cerita dalam pembelajaran bukan hanya mendorong pembelajaran bahasa peserta didik, tetapi juga mendukung **perkembangan emosional, sosial, dan intelektual** mereka.

Mengapa kita perlu menggunakan buku bacaan bermutu sebagai suplemen pembelajaran?

Meningkatkan Kemampuan Literasi:

Bahan bacaan bermutu melibatkan pembelajar dalam konten yang kaya dan beragam, memperluas kosakata, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan melibatkan diri dengan teks yang ditulis dengan baik, peserta didik dapat mengembangkan kemahiran berbahasa dan meningkatkan kemampuan literasi secara keseluruhan.

Mengembangkan Kemampuan Menulis dan Komunikasi:

Paparan terhadap teks yang ditulis dengan baik dapat meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi peserta didik. Bahan bacaan bermutu berfungsi sebagai contoh penulisan yang efektif, membantu siswa meningkatkan gaya penulisan mereka sendiri, tata bahasa, dan penggunaan bahasa.

Merangsang Imajinasi dan Kreativitas:

Terlibat dengan bahan bacaan bermutu membangkitkan imajinasi dan kreativitas. Teks yang ditulis dengan baik dapat mengantar pembaca ke dunia yang berbeda, menginspirasi gagasan baru, dan mendorong berpikir kreatif. Hal ini dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif keseluruhan peserta didik.

Dengan menyertakan bahan bacaan bermutu dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik, mempromosikan cinta membaca, dan memfasilitasi perkembangan holistik.



Memperluas Pengetahuan dan Pemahaman:

Bahan bacaan bermutu memberikan akses kepada pembelajar terhadap berbagai informasi dan sudut pandang. Mereka dapat memperkenalkan pembelajar pada berbagai budaya, peristiwa sejarah, penemuan ilmiah, dan lainnya. Melalui membaca, peserta didik dapat memperluas basis pengetahuan, mengembangkan perspektif global, dan memupuk empati dan pemahaman terhadap orang lain.

Mendorong Berpikir Kritis: Bahan bacaan bermutu seringkali menyajikan gagasan, argumen, dan isu yang kompleks yang memerlukan berpikir kritis dan analisis. Saat berinteraksi dengan teks-teks seperti ini, peserta didik didorong untuk berpikir secara mendalam, mengevaluasi bukti, membuat hubungan, dan membentuk pendapat mereka sendiri. Ini memupuk perkembangan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pembelajaran sepanjang hayat.

Bagaimana mengetahui bahwa Buku Nonteks yang dipilih sudah tepat untuk pembelajaran?



Buku nonteks membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan manfaatnya bagi mereka.

1

Buku nonteks membantu peserta didik mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran.

2

Buku nonteks disajikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

3

Buku nonteks dapat dibahas dalam alokasi waktu yang sesuai dengan durasi jam pelajaran.

4

Penggunaan buku nonteks menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

5

Penggunaan buku nonteks membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman keseharian mereka.

6

Apa yang perlu diperhatikan dalam menggunakan Buku Nonteks?

- Kesesuaian materi buku dengan tujuan pembelajaran,
- Kesesuaian penyajian materi buku dengan minat dan kebutuhan peserta didik di kelas,
- Tingkat keterkaitan isi buku dengan materi pembelajaran; apakah halaman, bab tertentu yang terkait; ataukah keseluruhan isi buku?



Mari bersama menyimak beberapa inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam pembelajaran sebagai berikut:

Antropologi Fase F



Judul Buku: Misteri Drumben Tengah Malam; Penulis: Dian Kristiani; Ilustrator: Dwitrik; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Jumlah Halaman: 154; Jumlah Bab: 9; Tahun Terbit: 2023; Jenjang Buku: D



s.id/mdtma

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, menelusuri, dan mengungkapkan secara kritis berbagai aspek cakupan atau ruang lingkup (*object matter*) bidang antropologi fisik, arkeologi, etnologi bahasa, dan antropologi sosial budaya yang mewujud pada bentuk kebudayaan bendawi ataupun non-bendawi.

Nomor Halaman Rujukan

Halaman 41, 45, 54, 57, dan 63.

Bab Rujukan

Bab 6. Bunyi Tengah Malam;
Bab 7. Rindu; **Bab 8.** Lagi dan Lagi

Inspirasi Tahap Pembelajaran

- Mendeskripsikan kekhasan makanan dan bahasa Yogya.
- Kembangkan berpikir positif pada hal baru/kekhasan Yogya, misalnya hindari berpikir bahwa makanan yang serba manis akan menyebabkan penyakit diabetes.
- Berhati-hati menjelaskan kekhasan mitos Yogya, misalnya tentang Dewi Sri dan misteri drumben.
- Mendampingi berpikir kritis untuk menangkap makna atas berbagai mitos di Yogya khususnya



Instruksi Pembelajaran #1

- Membiasakan melakukan penelusuran digital saat pencarian informasi.
- Diskusi kelompok kecil untuk mengkritisi mitos dan simbol pada umumnya.
- Presentasi antarkelompok di kelas.

Instruksi Pembelajaran #2

Beragam mitos dan simbol khas kita temukan di Yogya sebagai kota yang unik, kota istimewa dengan kesultananannya. Jelaskan pendapatmu cara menghargai mitos dan simbol di Yogya? Bagaimana penjelasan ilmiah (kelogisan) atas berbagai mitos dan simbol yang khas di Yogya? Apa manfaat/makna mitos dan simbol bagi keharmonisan sistem sosial di Yogya?

Pertanyaan Pemantik #1

1. Setujukah kalian dengan kalimat Mama kepada Faben (halaman 54) yang melarang Faben menghubungkan makan makanan manis dengan terdapatnya penyakit diabetes?
2. Menurut kalian, mengapa Mama melarang Faben menghubungkan makan makanan manis dengan terdapatnya penyakit diabetes?
3. Bisakah kalian simpulkan konteks kehadiran mitos dan simbol yang khas di Yogyakarta?

Pembelajaran Hari Ini

- *Buku ini, menjadi sumber pelajaran budaya yang hidup. Dari judul hingga bab-bab awal, tema buku ini tentang budaya Yogya yang diolah dengan bagus oleh penulis. Deskripsi simbol-simbol Yogya disajikan banyak dan detail, bagus (gudeg, kampus biru, brongkos, soto, bubur lemu, randa royal).*
- *Bab 6, 7, dan 8 menonjolkan mitos di Yogya yang mewakili budaya Jawa ("kearifan lokal" dengan isu strategis "identitas budaya bangsa"). Di antara mitos Yogya adalah (a) suara drumben di tengah malam pertanda yang mendengarkan diterima sebagai warga Yogya dan akan tinggal di Yogya dalam waktu lama dan (b) Dewi Sri, yaitu dewinya padi. Simbol dan mitos disajikan sebagai pemancing berpikir kritis (apa, siapa, mengapa, bagaimana).*
- *Pembiasaan karakter positif juga tersematkan pada buku ini, antara lain bangun pukul 04.15 kemudian ayah, ibu, dan anak berjamaah subuh di mushalla. Bab 6 (hlm. 41) dan 8 (hlm. 57) relevan untuk pembelajaran materi mengenal budaya, mitos, dan simbol.*

Glosarium

- misteri
- drumben
- Dewi Sri
- gaib
- makanan khas
- budaya khas



IPA (Fisika) Fase F



Judul Buku: Misteri Drumben Tengah Malam; Penulis: Dian Kristiani; Ilustrator: Dwitrik; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Jumlah Halaman: 154; Jumlah Bab: 9; Tahun Terbit: 2023; Jenjang Buku: D



s.id/mdtma

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menerapkan konsep dan prinsip vektor, kinematika dan dinamika gerak, fluida, gejala gelombang bunyi dan gelombang cahaya dalam menyelesaikan masalah, serta menerapkan prinsip dan konsep kalor dan termodinamika, dengan berbagai perubahannya dalam mesin kalor.

Nomor Halaman Rujukan

Halaman 86

Bab Rujukan

Bab 11. Mencari Kebenaran

Inspirasi Tahap Pembelajaran

Tahapan inti:

- Memproses, menganalisis data dan informasi, dan
- Mengomunikasikan hasil.

Pertanyaan Pemantik #1

Apakah kalian setuju tentang apa yang disampaikan Dr. Husin Alatas dalam buku *Misteri Drumben di Tengah Malam*?

Pertanyaan Pemantik #2

Bagaimana konsep dan prinsip gelombang cahaya dapat menjelaskan warna laut yang beragam, termasuk laut yang berwarna hijau?

Instruksi Pembelajaran #1

Penelusuran dan diskusi kelompok kecil secara mandiri, Presentasi antar kelompok di kelas.

Instruksi Pembelajaran #2

Coba jelaskan fenomena warna air laut yang beragam, dengan menerapkan konsep dan prinsip gelombang cahaya! Sajikan penjelasan tersebut dalam gambar visual grafis tentang gelombang cahaya dan warna laut!

Pembelajaran Hari Ini

- *Mengapa warna air laut bisa berwarna hijau?*

Air laut dapat berwarna hijau karena interaksi cahaya dengan substansi atau partikel di dalamnya. Komponen penyebab cahaya membentuk warna-warni yang berbeda dalam air laut. Spektrum cahaya yang masuk akan diabsorpsi dan direfleksikan, dengan molekul air dan bahan terlarut serta plankton, berperan dalam proses ini. Warna hijau terbentuk karena zat klorofil pada organisme laut yang memantulkan warna tersebut. Warna yang direfleksikan terlihat jelas, menjadikan air laut tampak hijau.

Glosarium

- *warna laut: n kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya; corak rupa, seperti biru dan hijau; n kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau; bahar*
- *Klorofil: n zat penghijau tumbuhan (terutama pada daun) yang terpenting dalam proses fotosintesis; zat hijau daun*
- *ganggang: n aneka ragam jenis tanaman yang terdapat di pantai, terutama pantai berkarang dan berombak besar, digunakan sebagai sumber bahan makanan atau bahan lain*
- *refleksi cahaya: n ki cerminan; gambaran; n Fis cahaya: bentuk gelombang elektromagnetik dalam kurun frekuensi getar tertentu yang dapat ditangkap oleh mata manusia*

Seni & Budaya (Seni Tari)



Judul Buku: *Misteri Patung Dayak*;
Penulis: Caritra Sari; Ilustrator:
Fahmi Nugraha Ramadhan;
Penerbit: Kementerian
Pendidikan, Kebudayaan, Riset
dan Teknologi; Jumlah Halaman:
145; Jumlah Bab: 14; Tahun
Terbit: 2023; Jenjang Buku: D



s.id/mipda

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami pengetahuan tari, dan menguasai ragam gerak tari tradisi.

Nomor Halaman Rujukan

Halaman 4 s.d. 5

Bab Rujukan

Bab I. Tarian Pedang



Inspirasi Tahap Pembelajaran

Tahapan apersepsi:

- Menanyakan pembelajaran pendahulu dan/atau pengetahuan latar.

Tahapan inti:

- Merencanakan dan melakukan penyelidikan.
- Memproses, menganalisis data dan informasi.

Instruksi Pembelajaran #1

1. Penelusuran dan diskusi kelompok kecil secara mandiri.
2. Peragaan gerakan tarian Tidayu dan Kinyah Uut Danum.

Instruksi Pembelajaran #2

1. Carilah contoh gerakan Tidayu dan Kinyah Uut Danum dari video atau bacaan lain yang bisa kalian temukan!
2. Lakukan identifikasi dan bedakan gerakan tarian Tidayu dan Kinyah Uut Danum!
3. Tirukan gerakan pada beberapa bagian tarian Tidayu dan Kinyah Uut Danum.

Pertanyaan Pemantik #1

Apakah kalian tahu tari tradisional di Indonesia? Jika tahu, sebutkan salah satu tari dimaksud, berasal dari daerah mana dan seperti apakah tarian yang dimaksud?

Pertanyaan Pemantik #2

Bisakah kamu menirukan sebagian gerakan dari tarian Tidayu dan tarian Kinyah Uut Danum yang berasal dari Kalimantan Barat?

Pembelajaran Hari Ini

Tari tradisional merupakan warisan budaya turun-temurun masyarakat setempat, terbagi menjadi tari klasik, rakyat, dan kreasi baru. Kalimantan Barat yang beribukota Pontianak, kaya akan budaya, termasuk tarian khas Suku Dayak yang spontan dan ekspresif. Tarian Tidayu melambangkan kerukunan tiga suku besar di sana. Sementara Kinyah Uut Danum, tarian suku Dayak, menampilkan unsur teknik bela diri sebagai penghormatan pada sejarah laki-laki Dayak. Penting bagi generasi muda Indonesia untuk melestarikan warisan budaya ini dari kepunahan atau klaim asing.



Seni & Budaya (Seni Rupa) Fase F



Judul Buku: *Misteri Patung Dayak*;
Penulis: *Caritra Sari*; Ilustrator: *Fahmi Nugraha Ramadhan*; Penerbit: *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*;
Jumlah Halaman: *145*; Jumlah Bab: *14*;
Tahun Terbit: *2023*; Jenjang Buku: *D*



s.id/mipda

Nomor Halaman Rujukan

Halaman 12 - 13

Bab Rujukan

Bab II. Patung Aneh

Inspirasi Tahap Pembelajaran

Tahap inti:

- Merencanakan dan melakukan penyelidikan,
- Memproses, menganalisis data dan informasi,
- Mencipta.

Tujuan Pembelajaran

Di akhir fase F, peserta didik diharapkan memiliki nalar kritis, menghasilkan atau mengembangkan gagasan dalam proses kreatif dalam merespon keterkaitan diri dan lingkungannya secara mandiri dan/atau berkelompok. Dalam proses kreatif tersebut, peserta didik sudah dapat menentukan bahan, alat, teknik, teknologi dan prosedur yang sesuai dengan tujuan karyanya. Peserta didik juga diharapkan sudah dapat bekerja secara produktif, inventif atau inovatif baik secara mandiri maupun berkelompok.

Pada akhir fase F, peserta didik mampu menciptakan karya seni yang menunjukkan penguasaan atas pilihan keterampilan, medium, pengetahuan elemen seni rupa atau prinsip desain tertentu yang sesuai dengan tujuan karyanya, dalam konteks ekspresi pribadi atau sesuai topik tertentu.



Pertanyaan Pemantik #1

Apa peran seni budaya dalam memajukan bangsa Indonesia?

Pertanyaan Pemantik #2

Apa peran seni patung dalam budaya?

Pertanyaan Pemantik #3

Bagaimana cara untuk menunjukkan budaya yang ada di Indonesia?

Instruksi Pembelajaran #1

Peserta didik menggambar rencana patung dari bahan kayu dengan motif tradisional/membuat patung dari bahan kayu dengan motif tradisional.

Instruksi Pembelajaran #2

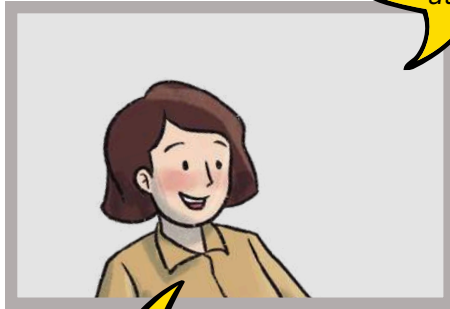
1. Gambar motif tradisional yang dapat diterapkan pada patung bahan kayu!
2. Buatlah patung kayu yang menggunakan motif tradisional!



Pembelajaran Hari Ini

Seni budaya memiliki peran krusial dalam kemajuan Indonesia, memperlihatkan warisan budaya, membangun ikatan emosional, dan mempromosikan keragaman. Untuk melestarikan kearifan lokal, penting memahami dan memperkenalkannya, serta berbagi dengan orang lain dan negara lain. Seni patung tidak hanya sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi dan penghormatan pada sejarah serta nilai-nilai masyarakat. Menunjukkan budaya Indonesia bisa dilakukan dengan memperkenalkannya dan berkolaborasi dengan negara lain

Inspirasi pembelajaran apa saja yang sudah didapatkan di atas?



- Antropologi (Fase F)
- IPA - Fisika (Fase F)
- Seni & Budaya - Seni Tari (Fase F)
- Seni & Budaya - Seni Rupa (Fase F)

Semoga Bapak dan Ibu Pendidik SMA sudah mendapatkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam pembelajaran. Pelajari buku nonteks yang tersedia, baik cetak maupun digital, dan diskusikan dengan guru lain.

Bapak dan Ibu dapat bertukar informasi tentang tema buku yang sekiranya relevan dengan materi dalam mata pelajaran. Setelah itu, tentukan bagaimana buku tersebut dapat berperan; apakah buku tersebut dapat:



- Membantu memperkenalkan materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik,
- Membantu memperkenalkan kosakata teknis terkait materi dalam konteks yang mudah dipahami, atau
- Memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi?

Nah, apabila Bapak dan Ibu pendidik sudah menentukan peran atau keterkaitan buku dengan materi pembelajaran, Bapak dan Ibu dapat memutuskan apakah buku tersebut dapat digunakan di bagian awal, inti, atau penutup pembelajaran.

Selanjutnya,
mari mengenali
pemanfaatan BBB
untuk P5

**Bagaimana mengetahui
bahwa Buku Nonteks
yang dipilih sudah tepat
untuk P5?**



Buku nonteks membantu peserta didik pentingnya tema P5 yang akan mereka lakukan.

1

Buku nonteks membantu peserta didik memahami materi pokok dalam P5.

2

Buku nonteks disajikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

3

Buku nonteks dapat dibahas dalam alokasi waktu yang sesuai dengan durasi aktivitas P5.

4

Penggunaan buku nonteks menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan P5.

5



Mari menyimak beberapa inspirasi pemanfaatan Buku Nonteks atau Buku Bacaan Bermutu dalam P5 sebagai berikut:

Gaya Hidup Berkelanjutan (Lingkungan Hidup), Fase D dan E



Judul Buku: 5 Pandawa & Penglipuran; Penulis: Izzah Annisa, Ferdian Udiyanto, Sarah Fauzia, dan Widyasari Hanayai; Ilustrator: Ferdian Udiyanto dan Widyasari Hanaya; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Jumlah Halaman: 60; Jumlah Bab: 0; Tahun Terbit: 2023; Jenjang Buku: D dan E



s.id/krtlk

Dimensi P5

Berpikir kritis. Peserta didik mampu bernalar kritis dengan cara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun koneksi antarinformasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen bernalar kritis meliputi pemerolehan dan pemrosesan informasi atau gagasan, penganalisisan dan pengevaluasian penalaran, serta perrefleksian pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

Nomor Halaman Rujukan

Halaman 16, 17, 23, 27, 28, 29, 30

Elemen P5

Gaya hidup berkelanjutan dengan isu strategisnya lingkungan.

Inspirasi Tahap P5

Prosedur:

- Dalam bimbingan guru, siswa diajak membaca komik “5 Pandawa Panglipuran”.
- Betrsama guru, siswa mendiskusikan nilai dari komik tersebut. Siswa menemukan aktivitas bermanfaat yang dilakukan oleh tokoh 5 Pandawa. Siswa memngandaikan dirinya sebagai tokoh 5 Pandawa.
- Selain soal sampah, kegiatan bermanfaat apa yang bisa dilakukan oleh siswa untuk memecahkan masalah di sekitar sekolah.
- Siswa membentuk tim dan merancang kegiatan bermanfaat konkret untuk masyarakat di sekitar sekolah. Tiap kelompok dapat berbeda proyek, tetapi dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru.
- Guru mengingatkan bahwa dalam beraktivitas agar memperhatikan keamanan (*safety*) siswa, misalnya dengan menggunakan pakaian tertentu dan peralatan yang cukup/standar.
- Dalam kerangka pembelajaran berdiferensiasi, setiap kelompok melakukan aktivitas konkretnya memecahkan masalah “sederhana” dan “konkret” yang dialami masyarakat sekitar sekolah.
- Siswa melakukan refleksi atas aksi nyata membantu memecahkan masalah masyarakat yang telah dilakukan.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang istimewa dari ide dan aktivitas nyata "5 Pendawa Panglipuran"?
2. Aksi nyata apa yang dapat kalian lakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh "5 Pandawa Panglipuran", meski dalam lingkup yang lebih sederhana tetapi benar-benar bermanfaat bagi masyarakat.
3. Bagaimana cara kalian mengantisipasi keamanan (*safety*) agar aksi nyata berjalan dengan baik?

Instruksi Pembelajaran #1

- Inisiatif membentuk tim pembersih sampah dengan menggunakan peralatan "profesional" atau standar.
- Inisiatif untuk memublikasikan aktivitasnya, bukan agar dipuji orang, tetapi agar ditiru orang lain.
- Siswa belajar bertanggung jawab mulai dari menemukan ide, mempersiapkan aksi, hingga melaksanakan dan menilai aktivitas nyata/proyek yang bermanfaat untuk kehidupan.

Instruksi Pembelajaran #2

- Membersihkan sampah di lingkungan sekitar sekolah.
- Mengantisipasi terjadinya banjir dengan menyiapkan tempat sampah yang cukup, menyosialisasikan cara membuang sampah, membersihkan selokan dan pembuangan air di sekitar sekolah.
- Menyusun lingkungan kaya teks multimodal di sekolah dengan unsur antara lain poster, petunjuk, peta, denah, dan gambar di lingkungan sekolah.
- Menyusun proyek pemberitaan capaian, prestasi, maupun sosialisasi program sekolah melalui berbagai jenis pemberitaan: video, rekaman berita radio, majalah dinding, poster, Instagram, Facebook, Tiktok, flyer maupun bentuk-bentuk publikasi yang lain.

Glosarium

- *sampah*
- *kostum dan peralatan khusus*
- *zat berbahaya*
- *pecahan kaca*
- *bau*
- *sarung tangan*
- *koran*
- *bank sampah*

Pembelajaran Hari Ini

*Komik yang menceritakan sekelompok anak muda, "5 Pandawa", yang membentuk tim pembersih sampah di sungai. Komik ini relevan dipakai untuk model maupun inspirasi P5 karena (a) memberikan inspirasi tentang kreativitas anak muda untuk bisa berperan konkret demi keberlangsungan hidup sehat dan normal masyarakat dan bangsanya dan (b) praktik baiknya dapat ditiru atau diadaptasi oleh masyarakat (khususnya siswa usia SMA), antara lain berkolaborasi dengan sebaya; kreatif memublikasikan praktik baiknya (*bestpractice*-nya) melalui media massa sebagai keterampilan literasi yang tinggi; menjelaskan bahwa sampah yang menumpuk dapat menyebabkan penyakit; dan menginspirasi untuk berpikir terbuka sebagaimana masyarakat yang akhirnya bersedia bekerja bakti membersihkan sungai karena terinspirasi oleh "5 Pandawa."*

Kreativitas, Fase D dan E



Judul Buku: 5 Pandawa & Penglipuran; Penulis: Izzah Annisa, Ferdian Udiyanto, Sarah Fauzia, dan Widyasari Hanaya; Ilustrator: Ferdian Udiyanto dan Widyasari Hanaya; Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Jumlah Halaman: 60; Jumlah Bab: 0; Tahun Terbit: 2023; Jenjang Buku: D dan E



s.id/krtlk

Dimensi P5

Kreatif, memodifikasi dan menghasilkan gagasan/karya yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi atas masalah permasalahan di sekitarnya.

Nomor Halaman Rujukan

Halaman 33, 34, 37, 40, 43, 44, 45, 46

Elemen P5

Kreativitas dan teknologi dengan isu kreativitas/inovasi rekayasa.

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah udara di sekitar tempat tinggalmu memenuhi standar layak?
2. Apa yang dapat kami lakukan untuk meningkatkan kualitas udara di sekitar tempat tinggalmu?
3. Jika diminta menanam tanaman yang mungkin kamu lakukan untuk meningkatkan kualitas oksigen di lingkunganmu, tanaman apakah yang kamu tanam? Mengapa?

Inspirasi Tahap P5

Prosedur:

- Ajak siswa mengukur kualitas udara yang ada di sekitar sekolah.
- Kemudian analisis dan simpulkan kualitas udara berdasarkan data yang ada.
- Ajak siswa merancang aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas udara di sekitar sekolah?
- Buat kelompok siswa berdasarkan usulan dan minat siswa dalam memilih aktivitas peningkatan kualitas oksigen.
- Ajak siswa melakukan aktivitas konkret dalam usaha meningkatkan kualitas udara berdasar kelompoknya: (a) penyediaan air untuk mengairi tanaman, (b) menanam tanaman, (c) merapikan pohon agar berfungsi ganda menyaring udara.
- Ajak siswa merancang keberlanjutan aktivitas dengan melakukan piket serta pengaturan deskripsi tugas tiap petugas piket.

Instruksi Pembelajaran #1

- Inspirasi melakukan percobaan destilasi udara.
- Bekerja sama dengan tim ekstrakurikuler robot membuat robot yang dapat mengatur kelembaban air di halaman sekolah.
- Membuat infografis informasi perawatan taman sekolah agar semua warga sekolah memahami konsepnya dan turut ambil peran secara aktif dalam perawatan taman dan lingkungan sekolah.

Instruksi Pembelajaran #2

- Inisiatif mengurangi polusi udara dengan menanam pohon yang proporsional dengan tempat tinggal/lingkungannya.
- Inisiatif mengurangi polusi udara membuat air pelembab lingkungan.
- Inisiatif mengusulkan hari bebas asap di lingkungan sekolah (dapat tentatif maupun permanen) sesuai konteks sekolah.

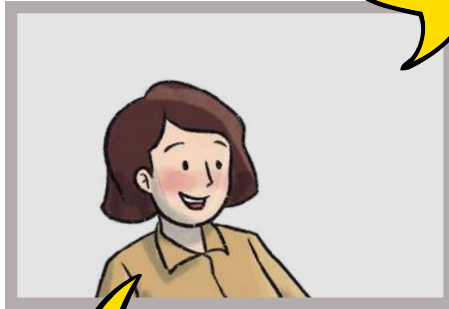
Glosarium

- oksigen
- destilasi
- robot
- bumi
- mars,

Pembelajaran Hari Ini

Komik dengan tokoh anak-anak dewasa awal, usia 17 dan 18 tahun, seusia anak-anak SMA dalam konteks kita sekarang ini menyajikan tema gaya hidup berkelanjutan dengan isu prioritas lingkungan dengan menggunakan teknologi canggih, robot. Cerita pada komik ini dapat menginspirasi siswa SMA untuk bermimpi memanfaatkan teknologi temuannya dalam merawat bumi melalui (1) penyediaan sumber air bersih melalui pembuatan sumur yang dibantu oleh robot Rabu, (2) penanaman tanaman yang mudah tumbuh, yaitu pohon bambu dan bunga edelwis, dan (3) melakukan destilasi udara untuk menyediakan oksigen.

*Inspirasi P5
apa saja yang
sudah didapatkan
di atas?*



- Gaya Hidup Berkelanjutan - Lingkungan Hidup (Fase D dan E).
- Kreativitas (Fase D dan E).

Semoga Bapak dan Ibu Pendidik SMA sudah mendapatkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam P5. Aktivitas P5 lebih seru dengan buku-buku bermutu.

Pada saat merancang kegiatan untuk P5, Bapak dan Ibu dapat memilih buku-buku nonteks untuk digunakan dalam kegiatan **pengenalan**, **kontekstualisasi**, **aksi**, **refleksi**, atau **tindak lanjut**.



Ajak peserta didik untuk mendiskusikan, merenungkan, menganalisis, dan mengkritisi tindakan, sikap, tokoh, atau kejadian dalam buku yang mereka baca atau dibacakan untuk mereka.

Nah,
bagaimana
Bapak dan Ibu
Pendidik?



Apakah Bapak dan
Ibu sudah
memperoleh
inspirasi dari buku
ini?

Silakan mengeksplorasi pemanfaatan
Buku Bacaan Bermutu sesuai dengan
kebutuhan pembelajaran dan P5.



Selain buku,
Bapak dan
Ibu dapat
pula
memanfaatkan
teks
multimodal
yang lain.

Bagaimanapun, teks multimodal meski
beragam dan lebih mudah diakses kini,
penggunaan buku tetap dianjurkan karena
buku menyajikan informasi dan
pengetahuan yang lebih terstruktur.

Selanjutnya bagian terpenting
setelah membaca panduan ini:
mempraktikkan. Oleh karena itu,
selamat mencoba!



DAFTAR RUJUKAN

Kristiani, D. 2023. *Misteri Drumben Tengah Malam*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sari, C.2023. *Misteri Patung Dayak*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Annisa, I., dkk. 2023. *5 Pandawa & Panglipuran*. Jakarta: Kemendikbudristek.

SINOPSIS

Buku Panduan Inspirasi Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Pembelajaran ini disusun dengan tujuan untuk membantu guru, khususnya jenjang SMA dalam meningkatkan pemahaman atas penguatan literasi dan numerasi di ruang-ruang pembelajaran. Materi dalam buku panduan ini dirancang dengan sajian sederhana menggunakan ilustrasi yang menarik agar mudah dipahami. Buku panduan ini mencakup berbagai topik, mulai dari pengantar tentang Buku Bacaan Bermutu, pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk pembelajaran, serta pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Buku bacaan bermutu merupakan buku yang memenuhi standar mutu yang mencakup isi, penyajian, desain, dan grafika. Lebih lanjut, ditegaskan bahwa penyampaian isi buku perlu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, penggunaan bahasa dalam buku juga perlu tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik.

Guru dapat menggunakan buku-buku nonteks untuk menguatkan literasi dan numerasi dalam rangka pemulihan pembelajaran. Panduan ini memberikan inspirasi pada guru mengenai pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial - Antropologi, Ilmu Pengetahuan Alam - Fisika, Seni dan Budaya - Seni Tari, serta Seni dan Budaya - Seni Rupa.

Sedangkan inspirasi pemanfaatan buku bacaan bermutu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdiri atas elemen Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kreativitas. Tentu guru dapat memperkaya ragam pilihan buku bacaan bermutu untuk dapat dimanfaatkan, maupun memperluas pemanfaatan buku yang sama dalam pembelajaran yang lebih beragam.

Pada akhirnya, selamat membaca dan menggali inspirasi, untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pendidikan melalui penguatan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.



Cetakan Pertama
2024